

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO

SKRIPSI



Oleh

MUHAMAD SAIFULLOH
NIM. 203200203

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

MUHAMAD SAIFULLOH
NIM. 203200203

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Saifulloh, Muhamad. 2024. *Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: *Self-efficacy, Self-regulated learning, kemampuan pemecahan masalah matematika*

Pendidikan di negara Indonesia bertujuan membentuk karakter bangsa yaitu manusia seutuhnya. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara pemecahan. Pada proses pemecahan masalah terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah, antara lain konsentrasi, sikap terhadap matematika, motivasi untuk berprestasi, harga diri dan keyakinan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo, (2) mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo dan (3) mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, pengambilan data dilakukan dengan angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo yaitu sebanyak 75 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Data penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji *f*.

Hasil penelitian ini yaitu (1) *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo. (2) *Self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo. (3) *Self-efficacy* dan *self-regulated learning* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Saifulloh
NIM : 203200203
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di MI Ma’arif Polorejo”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhamad Saifulloh
NIM : 2032002003
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning*
terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Mei 2024

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji 1 : Sofwan Hadi, M.Si.

Penguji 2 : Kurnia Hidayati, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saifulloh

NIM : 203200203

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Penulis,



Muhamad Saifulloh

NIM. 203200203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saifulloh
NIM : 203200203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Penulis,

Muhamad Saifulloh
NIM. 203200203

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Self-Efficacy</i>	15
2. <i>Self Regulated Learning</i>	20
3. Kemampuan Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) Matematika	26
B. Telaah Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	35

D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	41
D. Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas	47
2. Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
B. Statistik Inferensial	55
C. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1)	44
2. Tabel 3.2 Variabel <i>Self Regulated Learning</i> (X_2)	44
3. Tabel 3.3 Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	45
4. Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas	49
5. Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin	52
6. Tabel 4.2 Data Deskripsi Variabel <i>Self-Efficacy</i>	53
7. Tabel 4.3 Data Deskripsi Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	54
8. Tabel 4.4 Data Deskripsi Variabel Pemecahan Masalah Matematika	55
9. Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	56
10. Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	57
11. Tabel 4.7 Regresi Sederhana Variabel <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Variabel Pemecahan Masalah Matematika	58
12. Tabel 4.8 Regresi Sederhana Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> Terhadap Variabel Pemecahan Masalah Matematika	59
13. Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
14. Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Analisis	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia selalu melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan di negara Indonesia bertujuan membentuk karakter bangsa yaitu manusia seutuhnya.¹ Pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai sebuah cara sekaligus sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan keberhasilan sebuah negara dalam mencetak dan menghasilkan manusia yang berkualitas.²

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi.³ Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus-menerus selama manusia

¹ Umar Tirtarahardja & S. L. La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 43.

² Sabila Fitriana Putri & Kurnia Hidayati, "Pemahaman Konsep IPA berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Ilmiah Al-Thifl Vol. 3 No. 2 (2023): 440-449.

³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015), 186.

hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat.⁴

Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Dalam pelajaran matematika, penguasaan materi menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk pemenuhan tantangan masa depan.⁵ Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Pendekatan Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara pemecahan.⁷ Menurut Dwiningrat *et al* pemecahan masalah adalah aplikasi dan konsep keterampilan.⁸ Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda. Untuk meningkatkan

⁴ Marno & M Idris, Strategi Metode dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 159.

⁵ Elin Sapto Rini & Kurnia Hidayati, "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembelajaran RME", Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Thifl Vol.1 No.1 (2021): 25-32.

⁶ Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 185.

⁷ Fitria Widiasari & Kurnia Hidayati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Cerita Berdasarkan Taksonomi Solo (*Structured of Observed Learning Outcome*) di SDNKutuwetan Jetis Ponorogo", Jurnal Ilmiah Al-Thifl Vol. 1 No. 2 (2021): 1-8.

⁸ Dwiningrat, G. A. A., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. "Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *E-Journal MIMBAR* 2 No.1 (2014): 1.

kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Pada proses pemecahan masalah terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah, antara lain: (1) konsentrasi, (2) sikap terhadap matematika, (3) motivasi untuk berprestasi, (3) harga diri, (4) keyakinan diri.⁹ Faktor keyakinan akan berpengaruh pada saat siswa melakukan suatu proses penyelidikan yang tergambar pada tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi tujuan. Salah satu bagian dari keyakinan siswa adalah keyakinan diri mereka terhadap matematika atau *self-efficacy*.

Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna pencapaian tujuan tertentu.¹⁰ Collins dalam Mukhid menyatakan bahwa siswa yang berkemampuan matematika dan memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi, mereka lebih cepat dalam membuat strategi dan memecahkan masalah, dan memilih mengerjakan kembali masalah yang belum mereka pecahkan, serta melakukannya dengan lebih akurat daripada siswa dengan kemampuan sama yang diragukan *self-efficacy*-nya.¹¹

⁹ Kurnia Hidayati1 & Ahmad Zubaidi, "Mathematics Problem-Solving Ability For Fourth Grade Students Of Sdn 2 Tonatan Byusing The Pmri Approach", Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (IBRIEZ) Vol. 7 No. 2 (2022): 181-194.

¹⁰ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2002)

¹¹ Mukhid, A.. "Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)". *Tadris* 4 No. 1 (2009): 108- 122

Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika pun berkaitan dengan cara pembelajaran peserta didik, cara pembelajaran peserta didik itu dikenal dengan istilah *Self regulated learning*.¹² Hal ini berarti sifat mandiri yang dimiliki peserta didik, akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.¹³ Supraptini mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemauan dan kemampuan seorang individu untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menentukan tujuan belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

14

Menurut Wolters, Pintrich, & Karabenick, *Self regulated learning* suatu proses aktif konstruktif untuk memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, dan tingkah laku dalam kegiatan belajar.¹⁵ Seseorang akan mampu untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik apabila dalam proses belajarnya memiliki kemampuan meregulasi diri yang baik.¹⁶ *Self regulated learning* merupakan kondisi individu untuk dapat mengembangkan pemahaman mengenai respon yang sesuai dan tidak sesuai.¹⁷ Penerapan *self regulated*

¹² Novia Ayu Lestari, Wahyu Widada dan Zamzaili, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Self Regulated Learning In Mathematics* Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di SMAN 2 Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Raflesia* 2 No. 2 (2017): 155

¹³ Kurnia Hidayat, "Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (IBRIEZ)* Vol. 4 No. 2 (2019): 223-242.

¹⁴ Supraptini, *The Art of Self Regulated Learning and Self Reflectio* (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

¹⁵ Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A., *Assessing Academic Self-regulated Learning*. Presented at the Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity, Maryland, (2003). Retrieved from https://www.childtrends.org/massachusetts_12-2016/assessing-academic-self-regulated-learning

¹⁶ Suciani, D., & Rozali, Y. A. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul." *Jurnal Psikologi* 12 No. 2 (2014).

¹⁷ Ormrod, J. E., *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (6th ed.) (2008). Retrieved from <http://lib.ui.ac.id>

learning memiliki arti yang penting dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Pembelajaran matematika di Indonesia sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa, begitu juga yang terjadi pada MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo Jawa Timur. Hasil studi awal yang dialami oleh siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo adalah nilai hasil pembelajaran matematika siswa masih beragam. Masalah tersebut diakibatkan dari siswa kurang yakin dengan dirinya sendiri, jenuh dan bosan, kurang bersemangat dan kurang minat dalam belajar matematika, karena merasa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi (*pra survey*) pada tanggal 4-6 September 2023 kepada siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo, ditemukan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih kurang. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran matematika berlangsung masih banyak siswa yang ragu-ragu saat mengemukakan pendapat, kurangnya minat terhadap matematika sehingga mereka cenderung cepat menyerah saat mengerjakan tugas, lebih meyakini jawaban yang dikerjakan oleh temannya, dan hasil belajarnya belum sesuai harapan atau rendah. Selain itu juga terlihat bahwa siswa merasa pesimis dengan jawaban yang dimilikinya dan beranggapan bahwa jawabannya tersebut tidaklah benar. Hal ini membuat siswa cenderung diam dan memilih untuk berpura-pura tidak tahu.

Self-efficacy dan *self-regulated learning* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo masih kurang ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas maupun bertanya permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, terlihat ketika diberikan permasalahan siswa masih banyak belum dapat memahami masalah yang terkandung pada soal, belum ada siswa yang mampu menemukan solusi jawaban serta menyimpulkan hasil jawaban, sehingga guru harus menjelaskan masalah dalam soal hingga memberikan solusi pemecahan masalahnya, dan menyimpulkan jawaban.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rahmawati Yuliani, Shinta Dwi Handayani dan Somawati dengan judul “Peran Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan berpikir positif. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui berpikir positif.¹⁸

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Raida Daulah Amira dan Abdul Muhid dengan judul “*Self-Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan*

¹⁸ Rahmawati Yuliyani, Shinta Dwi Handayani dan Somawati, “Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Formatif* 7 No.2 (2017): 130-143, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2228/0>

Sosial dan *Flow Akademik*” didapatkan hasil bahwa nilai F hitung = 38.874 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *self-regulated learning*, *self-esteem*, dan dukungan sosial secara bersama *flow* akademik pada siswa program sks dan program reguler, terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya semakin tinggi *self-regulated learning*, *self-esteem*, dukungan sosial yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula *flow* akademik yang dirasakan.¹⁹

Berdasarkan permasalahan dan beberapa kajian dari peneliti terdahulu tersebut maka perlu diperhatikan bahwa *self-efficacy*, *self-regulated learning* terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika yang dimiliki siswa masih sangat kurang. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang masih memiliki rasa tidak percaya diri, merasa tidak mampu dan takut dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa akan mudah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit. Hal tersebut merupakan masalah yang harus cepat diatasi. Masalah akan selalu ada dan dapat ditemukan kapan saja, sehingga kemampuan memecahkan masalah sangat penting untuk dimiliki setiap siswa. Pemecahan masalah merupakan strategi kognitif melalui proses pengorganisasian informasi untuk mengatasi masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

¹⁹ Raida Daulah Amira dan Abdul Muhid, “*Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik*,” *Indonesian Psychological Research* 02 No 02, (2020): 65-74. <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/IPR/article/view/393>

²⁰ Susanto, I, “Pengaruh Model PBL Berbantuan Phet Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Pokok Elastisitas dan Hukum Hooke Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. T.P 2019/2020.” *Jurnal Penelitian Matematikawan* 2 No. 2 (2019): 1-7. Terdapat pada <https://jurnal.darmaagung.ac.id>

Siswa yang sudah terlatih dan terbiasa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan baik, maka akan muncul rasa *self-efficacy* dan *self-regulated learning*, sehingga siswa mempunyai pemikiran yang lebih kreatif dan termotivasi menerima tantangan serta memiliki kesiapan untuk menyelesaikan masalah yang akan ditemui kedepannya. Siswa akan memiliki penanaman konsep yang lebih baik, sehingga mengarah pada ketercapaian pembelajaran lebih baik. Hal senada disampaikan Sumiantari *et. al.* dimana kemampuan pemecahan masalah dapat menambah kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan konsep yang telah diketahui dan dipelajari serta memberikan pengalaman langsung untuk mengonstruksi pengetahuannya.²¹

Kemampuan pemecahan masalah akan menjadi kebutuhan dan selalu akan dipanggil dalam menghadapi situasi yang harus diselesaikan. Jika masalah ini dibiarkan tentu mengakibatkan dampak negatif untuk guru maupun siswa itu sendiri, siswa selalu berpatokan pada contoh yang diberikan sehingga tidak siap dan menunggu cara menyelesaikan masalah yang baru. Guru memiliki masalah ketika siswa sudah mengerti materi namun tidak mampu untuk menyelesaikan persoalan, pembelajaran yang telah dilaksanakan sama saja tidak ada manfaatnya. Dampak lainnya berpengaruh pada hasil dari pembelajaran, karena pemecahan masalah yang baik akan selalu dibutuhkan.

²¹ Sumiantari, N. L. E., Suardana, I. N., & Selamet, K.. “Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2 No. 1, (2019): 12-22. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Untuk memecahkan permasalahan praktis yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, maka penelitian ini ingin membuktikan seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan latar belakang inilah, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V di Mi Ma’arif Polorejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa merasakan kurang dalam pelajaran tertentu.
2. Siswa lebih memilih bermain dari pada mengerjakan tugas.
3. Siswa cenderung mencontek pekerjaan temannya yang dianggap lebih pandai.
4. Siswa cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini menitikberatkan pada variabel *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?
2. Apakah *self-regulated learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?
3. Apakah *self-efficacy* dan *self-regulated learning* berpengaruh bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

2. Mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.
3. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori. Hasil penelitian ini secara teori akan semakin meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kelas V SD/MI/Sederajat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh dosen maupun mahasiswa calon guru dalam kegiatan perkuliahan, manfaat secara teori juga dapat dimanfaatkan para guru yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian yang mana dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan maupun dikaji dikesempatan yang lain.

Secara umum, manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini, adalah dengan terungkapnya fakta tentang ada tidaknya pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan

masalah (*problem solving*) pada siswa kelas V mata pelajaran Matematika, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis yang diberikan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori para akademisi, khususnya dalam hal ilmu PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Penelitian ini juga dapat menambah khazanah berpikir bagi mahasiswa mengenai pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru akan mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki kualitas pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa akan mendapat pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar matematika siswa

meningkat serta siswa termotivasi dan lebih mandiri dalam belajar matematika.

d. Bagi Sekolah/ Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V, selain itu peneliti juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kuliah.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dipahami dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab kedua meliputi kajian teori yang memuat gambaran tentang *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga merupakan paparan tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen, validitas, reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pemaparan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa deskripsi data dengan analisis deskriptif dan pembuktian hipotesis. Pembahasan akan menjelaskan hasil pembuktian hipotesis dan menghubungkan dengan teori-teori serta hasil penelitian sebelumnya.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan seluruh simpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang dibutuhkan dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Sejarah *self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam pembelajaran sosial, dimana *self-efficacy* merupakan turunan dari teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Bandura mengatakan *self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.²² *Self-efficacy* yaitu hasil dari interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri dan kemampuan secara personal, pengalaman serta pendidikan.

Menurut Bandura dalam Gufron dan Risnawati, mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³ Menurut Lunenburg dalam Sebayang, efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah

²² Albert Bandura, *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. (New York: W.H. Freeman & Company, 1997), 23.

²³ Ghufron, & Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2016), 75.

yang dihadapinya di berbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Menurut Alwisol dalam Renaningtyas, efikasi diri yaitu pandangan atau persepsi pada diri sendiri tentang bagaimana diri bisa berfungsi sesuai dengan situasi yang dihadapi.²⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan.

b. Faktor-faktor Pembentukan *Self-Efficacy*

Menurut Bandura terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada diri individu antara lain sebagai berikut:²⁶

1) Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-*

²⁴ Sebayang, Stevani & Jafar Sembiring, "Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia." *e- Proceeding of Management* 4 No. 1, (2017): 338

²⁵ Renaningtyas, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas Tangan di Atas (TDA) Samarinda." *Psikoborneo* 5 No. 4, (2017): 668–682.

²⁶ Mellisyah Arrianti, "Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dan Intensi Perilaku Mencontek pada Saat Ujian (Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)": 35-37. Diakses dari <http://eprints.radenfatah.ac.id> pada tanggal 24 November 2018.

efficacy dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*. Melalui faktor budaya, seseorang yang pada dasarnya baik akan menjadi buruk dan jahat karena pengaruh kebudayaan. Maka dari itu kita harus menjadi pribadi diri sendiri dan menjauhkan diri dari pengaruh budaya.

2) Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura tahun 1997 yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

3) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat dari kompleksitas kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4) Intensif Eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa

salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent continges incentive*, yaitu intensif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

5) Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

6) Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* ialah antara lain budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri.

c. Dimensi *Self-Efficacy*

Bandura membedakan *self-efficacy* menjadi tiga dimensi, yaitu *Magnitude*, *generality*, dan *strength*.²⁷

1) Dimensi *Magnitude*

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas persepsi terhadap tugas yang sulit dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu. Taraf keyakinan siswa untuk menentukan tingkat kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang mampu dilaksanakannya. Dimensi ini meliputi kepemilikan pandangan yang optimis, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan, yakin terhadap kemampuan diri dan merencanakan penyelesaian tugas.

2) Dimensi *Generality*

Dimensi ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi. Dimensi ini meliputi

²⁷ Khirzun Nufus, "Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi", Skripsi, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016): 11-12. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 22 November 2014.

bertahan menyelesaikan soal dalam berbagai kondisi, memiliki keuletan dan ketekunan dan meningkatkan upaya sebaik-baiknya

3) Dimensi *Strength*

Dimensi *strength* merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. *Self-efficacy* yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Sedangkan bila *self-efficacy* tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahannya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Dimensi ini meliputi menyikapi kondisi dan situasi yang beragam dengan cara baik dan positif dan berpedoman pada pengalaman sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan

2. *Self-Regulated Learning*

a. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Menurut Karunia dan Ridwan definisi kemandirian belajar atau *self-regulated* adalah kemampuan memonitoring, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, memotivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar.²⁸ Heris, dkk. Mengutip Schunk dan Zimmerman yang

²⁸ Karunia Eka dan Muhammad Ridwan Yudhanegara. Penelitian Pendidikan Matematika, cet. 2 (Bandung: Refika Aditama, 2017), 94

mendefinisikan kemandirian belajar sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan.²⁹

Zimmerman mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan dalam membangun kemandirian belajar, yaitu: 1) berfikir jauh kedepan. Peserta didik merencanakan kemandirian perilaku dengan cara menganalisis tugas dan tujuan, 2) performansi dan kontrol. Peserta didik memonitor dan mengontrol dan mengontrol perilakunya sendiri, keasadaran, motivasi dan menentukan tujuan emosi, 3) refleksi diri. Peserta didik menyatakan pendapat tentang kemajuan sendiri dan merubahnya sesuai dengan perilaku mereka.³⁰

Penting sekali bagi guru untuk mengetahui kemandirian belajar masing-masing peserta didik karena tujuan dari kemandirian belajar adalah mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik. Belajar mandiri dapat membantu peserta didik menjadi seorang yang terampil dalam belajar.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan seseorang (peserta didik) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini peserta didik mampu

²⁹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti & Utari Sumarmo, *Hard Skills and Soft Skills* Matematika Siswa. (Bandung: Refika Aditama, 2017), 228

³⁰ Barry J. Zimmerman and Manuel Martinez-Pons. "Student Differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use." *Journal Of Educational Psychology* 82, No. 1, (1990): 51

³¹ Zubaidah Amir dan Risnawati. *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: PT Plosokuning, 2016), 172

belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman, ada tiga faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Berikut ini adalah tiga faktor tersebut:³²

1) Individu

Self regulated learning salah satunya dipengaruhi oleh proses dalam diri yang saling berhubungan. Proses personal diantaranya yaitu, pengetahuan individu, tingkat kemampuan metakognisi, dan tujuan yang ingin dicapai.

a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.

b) Tingkat kemampuan metakognisi, individu yang memiliki kognisi yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengolahan diri dalam diri individu.

c) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengolahan diri.

2) Perilaku

Faktor perilaku ini mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Maka semakin besar

³² Zimmerman, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 59-61.

dan optimal merupakan upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi aktivitas meningkatkan pengolahan pada diri individu.

a) *Self observation*, observasi diri berkaitan dengan respon individu yang melibatkan pemantauan terhadap hasil yang dicapainya. Atau tahap individu melihat ke dalam dirinya dan perilaku.

b) *Self judgment*, penilaian diri adalah tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan seorang mahasiswa. Individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performasinya.

c) *Self reaction*, reaksi diri adalah tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

3) Lingkungan

Pada teori sosial kognitif perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan mendukung atau tidak mendukung.

Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated*

learning pada mahasiswa, yang telah dijelaskan di atas saling berkaitan satu dengan yang lain.

c. Indikator *Self-Regulated Learning*

Dimensi indikator *self-regulated learning* menurut Zimmerman dalam *Jurnal of Intial Teacher*, antara lain:³³

1) Metakognitif

Metakognitif dalam *self regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri dan mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses penerimaan. Dalam proses ini memungkinkan mereka menjadi menyadari tentang dirinya, banyak mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya sehingga mampu menentukan pendekatan dalam belajarnya. Adapun indikator metakognitif yaitu sebagai berikut:³⁴

- a) Menetapkan tujuan dan perencanaan
- b) Mengulang dan mengingat
- c) Mengorganisasi dan mentransformasi
- d) Evaluasi diri.

2) Motivasi

Motivasi dalam *self regulated learning* yaitu fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan

³³ Zimmerman, "Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Gambaran Umum Tentang Metakognisi, Motivasi dan Perilaku," *Jurnal of Intial Teacher* (University of Canterbury: New Zealand, 2015): 25.

³⁴ Zimmerman, "Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Gambaran Umum Tentang Metakognisi, Motivasi dan Perilaku," 26.

kemampuan yang ada pada individu. Sehingga ketika seorang individu memiliki motivasi maka individu tersebut juga memiliki motivasi intrinsik, otonomi dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuannya dalam melakukan belajar secara mandiri.³⁵

Adapun indikator motivasi yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Konsekuensi diri
- b) Mencari bantuan sosial
- 3) Perilaku

Perilaku dalam *self regulated learning* merupakan upaya individu mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan ataupun menciptakan lingkungan yang mendukung belajarnya. Karena hal ini mampu mengoptimalkan pencapaian atas belajar yang dilakukannya.³⁷ Adapun indikator perilaku yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Membuat dan memeriksa catatan.
- b) Mencari informasi.
- c) Mereview catatan dan buku teks.

³⁵ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice* (New York: Spinger-Verlag, 1989), 14.

³⁶ Zimmerman, "Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Gambaran Umum Tentang Metakognisi, Motivasi dan Perilaku," 27.

³⁷ Zimmerman, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 59-61.

³⁸ Dini Meilani, "Analisis Faktor-faktor *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Setelah Menggunakan Aplikasi Sistem Pembelajaran Online Spot", *Edufortech* 2 No. 2 (2017).

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Masalah Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berdasarkan kurikulum, pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹ Matematika juga merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol. Menurut Hans Freudental dalam Ahmad Susanto matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak lepas dari aktivitas insani tersebut.⁴⁰

³⁹ Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 185

⁴⁰ Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 189

Masalah adalah sesuatu yang timbul akibat adanya “rantai yang terputus” antara keinginan dan cara mencapainya, keinginan atau tujuan yang ingin dicapai sudah jelas, tetapi cara untuk mencapai tujuan itu belum jelas.⁴¹ Lebih lanjut, Polya mengemukakan dua macam masalah matematika, yaitu:⁴²

- 1) Masalah untuk menemukan (*problem to find*) dimana kita mencoba untuk mengkonstruksi semua jenis objek atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) Masalah untuk membuktikan (*problem to prove*) dimana kita akan membuktikan salah satu kebenaran pernyataan, yakni pernyataan itu benar atau salah.

Menurut Herman Hudoyo sebagai mana yang dikutip Dyah Ayu Setorini, jenis-jenis masalah matematika adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Masalah translasi, merupakan masalah kehidupan sehari-hari yang untuk menyelesaikannya perlu translasi dari bentuk verbal ke bentuk matematika.
- 2) Masalah aplikasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai macam-macam keterampilan dan prosedur matematika.

⁴¹ Nyimas Aisyah dkk, Pengembangan Pembelajaran Matematika, 147

⁴² Yusuf Hartono, Matematika Strategi Pemecahan Masalah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2

⁴³ Dyah Ayu Setyorini, Profil Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Universitas Jember, (*skripsi*, 2016)

- 3) Masalah proses, biasanya untuk menyusun langkah-langkah merumuskan pola dan strategi khusus dalam merumuskan masalah. Masalah seperti ini dapat melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga menjadi terbiasa menggunakan strategi tertentu.
- 4) Masalah teka-teki, seringkali digunakan untuk rekreasi dan kesenangan sebagai alat yang bermanfaat untuk tujuan efektif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa masalah matematika adalah suatu keadaan atau kondisi yang disadari oleh individu atau kelompok yang memerlukan pemecahan masalah matematika tetapi tidak memiliki cara untuk mengatasi kondisi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memfokuskan pada masalah matematika dengan jenis masalah translasi yaitu masalah kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hidayati dan Zubaidi menyebutkan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai siswa.⁴⁴ Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Pemecahan masalah selalu melingkupi setiap sudut aktivitas manusia, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan bisnis, olah raga, kesehatan, industri,

⁴⁴ Kurnia Hidayati dan Ahmad Zubaidi, "Mathematics Problem-Solving Ability For Fourth Grade Students Of Sdn 2 Tonatan By Using The Pmri Approach," *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2) (2022), 181-194

literatur dan sebagainya. Pemecahan masalah dapat diajarkan pada mata pelajaran apapun, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.⁴⁵ Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang tidak rutin.

Menurut Yusuf Hartono pemecahan masalah matematika merupakan proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Sebagai implikasinya, aktivitas pemecahan masalah dapat menunjang perkembangan kemampuan matematika yang lain seperti komunikasi dan penalaran matematika.⁴⁶ Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi yang baru.⁴⁷

⁴⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 46

⁴⁶ Hartono, Matematika Strategi Pemecahan Masalah, 8

⁴⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 186.

Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Menurut Hudojo sebagaimana dikutip Nyimas Aisyah dalam bukunya, pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.⁴⁹

c. Indikator Pemecahan Masalah

Menurut Polya sebagaimana dikutip oleh Hendriana & Soemarmo ada empat langkah yang dapat dilakukan dalam memecahkan suatu masalah, sebagai berikut:⁵⁰

1) Memahami masalah

Tahap pertama pada pemecahan masalah adalah memahami soal. Siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan dan nilai-nilai yang terkait serta apa yang sedang mereka cari.

2) Membuat rencana

Pada tahap kedua, siswa perlu mengidentifikasi operasi yang terlibat serta strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

⁴⁸ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), 196

⁴⁹ Nyimas Aisyah dkk, Pengembangan Pembelajaran Matematika, 148

⁵⁰ Hendriana & Soemarmo, Penilaian Pembelajaran Matematika (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 34.

3) Melaksanakan rencana

Pada tahap ini, siswa perlu mengartikan informasi yang diberikan ke dalam bentuk matematika dan melaksanakan strategi selama proses dan penghitungan yang berlangsung. Secara umum pada tahap ini siswa perlu memeriksa kebenaran perhitungan setiap langkahnya.

4) Memeriksa kembali

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu mengecek kembali semua penghitungan yang sudah terlibat, mempertimbangkan apakah solusinya logis, dan melihat alternatif penyelesaian yang lain.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto Wasiran pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *Corrective Feedback* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika.” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah mengontrol kemampuan awal matematika siswa, secara umum *corrective feedback individual* tertulis lebih cocok untuk meningkatkan hasil

belajar matematika siswa SMP dibandingkan *corrective feedback classical*. Terdapat pengaruh interaksi antara pemberian *corrective feedback* dengan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Bagi siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi, *corrective feedback classical* lebih cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Bagi siswa yang memiliki *self-esteem* rendah, *corrective feedback individual* tertulis lebih cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penggunaan variabel *self-efficacy* dan pada pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabel *corrective feedback* dan variabel kemampuan pemecahan masalah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani, Handayani dan Somawati pada tahun 2017 dengan Judul “Peran Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan berpikir positif. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap

⁵¹ Yulianto Wasiran, “Pengaruh *Corrective Feedback* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika,” *Wahana Didaktika* 15 No.1 (2017): 137-155

kemampuan pemecahan masalah melalui berpikir positif.⁵² Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penggunaan variabel *self-efficacy* dan pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabel kemampuan berpikir positif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amira dan Muhid pada tahun 2020 dengan judul “*Self-Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 38.874$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *self regulated learning, self-esteem* dan dukungan sosial secara bersama *flow akademik* pada siswa program SKS dan program reguler, terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya semakin tinggi *self regulated learning, self-esteem*, dukungan sosial yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula *flow akademik* yang dirasakan.⁵³ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penggunaan variabel *self regulated learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel yang lebih banyak yaitu diantaranya *self-esteem*, dukungan sosial dan *flow akademik* terhadap program SKS dan program reguler.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Asyhaer, Amrullah, Wulandari, dan Sarjana pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan

⁵² Rahmawati Yuliyani, Shinta Dwi Handayani, Somawati, “Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Formatif* 7 No. 2, (2017): 130-143.

⁵³ Raida Daulah Amira1, Abdul Muhid, “*Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik*,” *Indonesian Psychological Research* 02 No 02 (2020): 65-74

pada Santriwati MTs”. Hasil koefisien regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,925 > t_{tabel} = 2,045$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 5,786 + 0,812X$. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,589 yang menunjukkan ada hubungan positif antara *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Koefisien determinasi menunjuk pada angka 0,347 yang berarti pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 34,7%. Dapat disimpulkan *self-regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah perbandingan santriwati kelas VII MTs Nurul Islam Sekarbela tahun ajaran 2022/2023. Semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* santriwati maka kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki santriwati juga akan semakin tinggi atau meningkat.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penggunaan variabel *Self-Regulated Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kemampuan pemecahan masalah perbandingan yang lebih terperinci yaitu pada permasalahan perbandingan di dalam matematika.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Mardi, Muliasar pada tahun 2023 dengan judul “*Analysis of the Role of Learning Motivation in Moderating the Influence of Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on Accounting Computer Learning Outcomes*”. Hasil penelitian ini menunjukkan

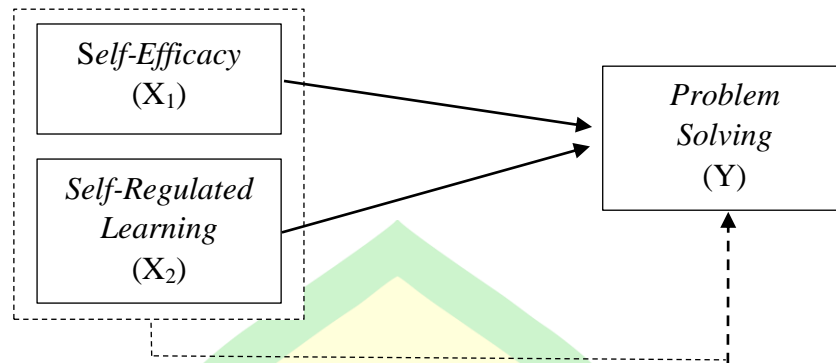
⁵⁴ Dewi Mardianti Asyhaer, Amrullah1, Nourma Pramestie Wulandari, Ketut Sarjana, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs,” *Journal of Classroom Action Research* 5 No. 2 (2023): 9-15

bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Namun, *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Sehingga, motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Namun, motivasi belajar memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Dengan demikian, peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran komputer akuntansi.⁵⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penggunaan variabel *self-regulated learning* dan *self-regulated learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel *the role of learning motivation* dan variabel terikat yaitu *On Accounting Computer Learning Outcomes*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai acuan peneliti dalam menentukan arah yang sesuai dengan tujuan peneliti. Masalah yang akan diteliti adalah permasalahan tentang pengaruh *self-efficacy*, *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V. Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁵ Anggun Saputri, Mardi, Indah Muliasari, *Analysis Of The Role Of Learning Motivation In Moderating The Influence Of Self-Efficacy And Self-Regulated Learning On Accounting Computer Learning Outcomes*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi* Volume 4 No. 2 (2023), E-ISSN: 2722-9750



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

X_1 : *Self-Efficacy*

X_2 : *Self-Regulated Learning*

Y : *Problem Solving*

—→: Pengaruh secara partial (sendiri-sendiri)

- - - →: Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

Kerangka berpikir berdasarkan bagan di atas *self-efficacy* merupakan variabel X_1 yang berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang merupakan variabel Y yang dimana keyakinan dalam diri untuk menyelesaikan masalah maka dari itu penerapan *self-efficacy* sangat baik diterapkan karena tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil. Semakin kuat keyakinan yang ada di dalam diri siswa maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo, demikian pula sebaliknya.

Self-regulated learning merupakan variabel X_2 yang berpengaruh positif karena mendorong untuk memiliki motivasi untuk menjadi perilaku yang

lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalah. Semakin kuat dorongan motivasi siswa maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo, demikian pula sebaliknya. *Self-efficacy* dan *Self-regulated learning* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo. Semakin kuat keyakinan yang ada di dalam diri siswa dan dorongan motivasi siswa maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo, demikian pula sebaliknya.

D. Hipotesis Penelitian

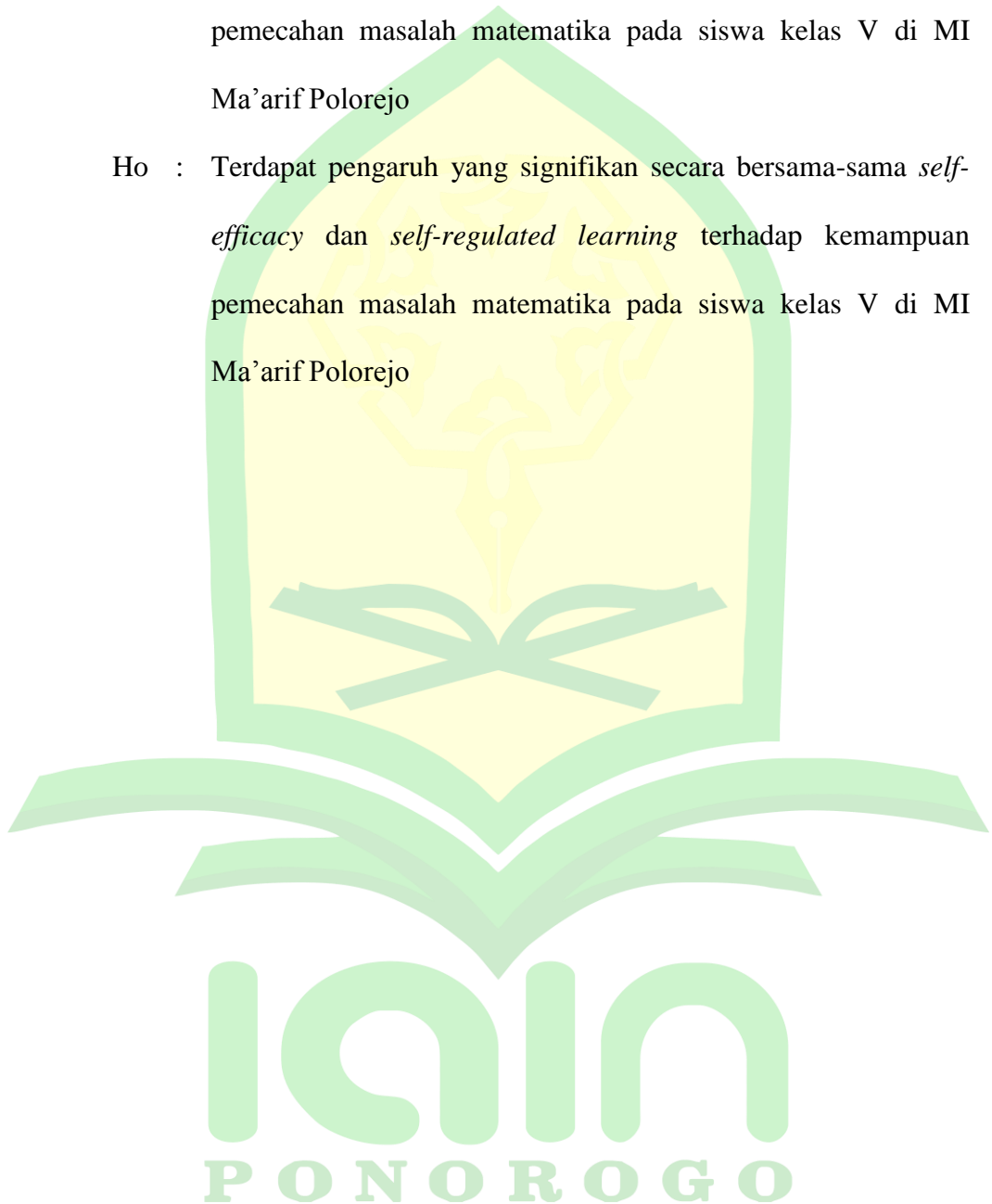
Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo
Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan *self- efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo
2. Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo
Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada

siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo

3. Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul di kalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin

sebelumnya.⁵⁶ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁷ Penelitian ini menjelaskan apakah ada pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada siswa kelas V mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Polorejo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI Ma'arif Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta : Teras,2011), 99

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) (Bandung: Alfabeta,2018), 11

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.⁵⁸ Melihat pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo yaitu sebanyak 75 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁹ Apabila populasi penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 130

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, CV, 2017): 88

pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁶⁰

Teknik sampling menurut Sugiyono, ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.⁶¹ Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono, teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶² Alasan penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 75 siswa yaitu yang berada di kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat.⁶³ Sementara itu, variabel

⁶⁰ Garaika & Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), 34

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 81

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 84

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 69

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut adalah operasional variabel pada penelitian ini:

1. *Self-efficacy* (X_1), merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.⁶⁴
2. *Self-regulated learning* (X_2), merupakan kemampuan memonitoring, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, memotivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar.⁶⁵
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika (Y), merupakan merupakan proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Sebagai implikasinya, aktivitas pemecahan masalah dapat menunjang perkembangan kemampuan matematika yang lain seperti komunikasi dan penalaran matematika.⁶⁶

Variabel-variabel yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator-indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. (New York: W.H. Freeman & Company, 1997), 67

⁶⁵ Karunia Eka dan Muhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*, cet. 2 (Bandung: Refika Aditama, 2017), 94

⁶⁶ Yusuf Hartono, *Matematika Strategi Pemecahan Masalah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 8

Tabel 3.1
Variabel *Self-Efficacy* (X_1)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
<i>Self-Efficacy</i> (X_1)	<i>Magnitude</i> (taraf keyakinan siswa untuk menentukan tingkat kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang mampu dilaksanakannya)	Memiliki pandangan yang optimis
		Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan
		Yakin terhadap kemampuan diri
		Merencanakan penyelesaian tugas
	<i>Stength</i> (taraf konsistensi siswa dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan)	Bertahan menyelesaikan soal dalam berbagai kondisi
		Memiliki keuletan dan ketekunan
		Meningkatkan upaya sebaik-baiknya
	<i>Generality</i> (taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan pengalaman sebelumnya)	Menyikapi kondisi dan situasi yang beragam dengan cara baik dan positif.
		Berpedoman pada pengalaman sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan

Sumber: Bandura, 1997

Tabel 3.2
Variabel *Self Regulated Learning* (X_2)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
<i>Self Regulated Learning</i> (X_2)	Metakognitif	Menetapkan tujuan dan perencanaan
		Mengulang dan mengingat
		Mengorganisasi dan mentransformasi
		Evaluasi diri
	Motivasi	Konsekuensi diri
		Mencari bantuan sosial
	Perilaku	Membuat dan memeriksa

		catatan
		Mencari informasi
		Mereview catatan dan buku teks

Sumber: Karunia Eka dan Muhammad Ridwan Yudhanegara, 2017

Tabel 3.3
Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pertanyaan
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	1. Memahami Masalah	1.
	2. Membuat rencana	2.
	3. Melaksanakan rencana	3.
	4. Memeriksa kembali	4.
		5.

Sumber: Yusuf Hartono, 2014

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam mencari data tentu saja terdapat satu teknik atau cara yang digunakan. Dengan adanya teknik pengumpulan data maka akan memudahkan peneliti untuk mencari data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen adalah alat ukur

yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Neyfa dan Tamara menjelaskan bahwa angket merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang dia ketahui.⁶⁷ Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁸

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan teknik tes yang meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan berbentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis,

⁶⁷ Bella Chintya Neyfa dan Dony Tamara, "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (Ooad)," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20 No. 1 (2016): 10.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 89

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Tes tertulis dapat berbentuk uraian (*essay/subjective*) atau obyektif (*objective tes*). Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan. Sedangkan tes obyektif dapat berbentuk soal benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, atau jawaban singkat (isian).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal angket yang akan digunakan pada saat penelitian. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁷⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor butir

Y : Skor Total

⁷⁰ Kurnia Hidayati, *Statistika Terapan untuk Pendidikan*, (Ponorogo: CV.. Nata Karya, 2023), 129

N : Banyak siswa

r_{xy} : Koefisien validitas tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (R tabel diperoleh dari nilai kritis r product moment). Menurut Ghozali, kriteria untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrument maka dapat dilihat ketentuan sebagai berikut:⁷¹

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95%, maka instrument valid.
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95%, maka instrument tidak valid.

2. Reliabilitas

Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut digunakan secara berulang terhadap populasi yang sama hasil pengukurannya relatif sama. Reliabilitas adalah ketetapan hasil kuesioner apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda.

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tujuan dari perhitungan uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus Kuder Richardson yaitu sebagai berikut:⁷²

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) + \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} + \dots$$

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 124.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 94

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

Σpq : jumlah hasil perkalian antar p dan q

n : banyaknya item (soal)

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Tabel 3.4
Indeks Reliabilitas

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 0,100$	Sangat tinggi

Suatu instrumen dikatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih ($r_{11} \geq 0,70$). Ini berarti hasil pengukuran yang mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih cukup baik nilai kemanfaatannya, dalam arti instrumennya dapat dipakai untuk melakukan pengukuran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hidayati menyebutkan bahwa regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling

mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.⁷³

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.⁷⁴

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan pemecahan masalah matematika

α = Konstanta

β = Koefisien regresi sederhana

X = Variabel bebas (*self-efficacy* dan *self-regulated learning*)

e = *Standard error*

2. Pengujian Serempak (Uji F)

Menurut Ghozali uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel

⁷³ Kurnia Hidayati, *Statistika Terapan untuk Pendidikan*, (Ponorogo: CV.. Nata Karya, 2023), 103

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 188.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 190.

dependen.⁷⁶ Uji F dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. F hitung dapat dilihat pada tabel bagian ANOVA. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan level *confidence* 95% dan *degree of freedom* (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Ghozali menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya adalah dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95 persen/ taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:⁷⁷

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 124.

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 126

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas V dengan populasi sebanyak 67 siswa dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Bab ini menjelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan rumus yang peneliti gunakan yaitu menggunakan regresi linier sederhana dan berganda.

1. Gambaran Umum Responden

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang lebih rinci di jelaskan melalui tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	33	49,3
Perempuan	34	50,7
Total	67	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

2. Gambaran Hasil Penelitian

Gambaran hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden terhadap pernyataan dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari beberapa item-item pernyataan dengan skala

sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini disajikan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

a. Data *Self-Efficacy*

Data mengenai *self efficacy* peneliti dapatkan dengan cara melakukan penyebaran angket yang sebelumnya telah diuji validitasnya. Adapun yang menjadi sampel dalam peneliti ini sebanyak 67 siswa. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Deskripsi Variabel *Self-Efficacy*

Pernyataan	Skor					Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
X1.1	0	7	35	25	0	67
X1.2	0	2	26	37	2	67
X1.3	0	0	20	32	15	67
X1.4	0	0	37	22	8	67
X1.5	0	1	12	34	20	67
X1.6	0	0	12	52	3	67
X1.7	0	4	26	26	11	67
X1.8	2	4	46	11	4	67
X1.9	0	0	17	38	12	67
X1.10	1	4	35	21	6	67
X1.11	1	11	36	14	5	67
X1.12	0	0	35	31	1	67
X1.13	0	0	29	33	5	67
X1.14	2	2	33	23	7	67
X1.15	0	0	27	37	3	67
X1.16	0	1	29	27	10	67
X1.17	0	5	41	16	5	67
X1.18	0	1	50	14	2	67
X1.19	1	3	31	27	5	67
X1.20	0	1	36	24	6	67

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

b. Data *Self-Regulated Learning*

Data mengenai *self-regulated learning* peneliti dapatkan dengan cara yang sama yaitu menyebarkan angket yang sebelumnya telah diuji validitasnya. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Deskripsi Variabel *Self-Regulated Learning*

Pernyataan	Skor					Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
X2.1	0	0	14	4	19	67
X2.2	0	1	17	36	13	67
X2.3	1	0	18	21	27	67
X2.4	0	6	37	16	8	67
X2.5	0	1	42	23	1	67
X2.6	0	0	34	32	1	67
X2.7	2	4	35	18	8	67
X2.8	2	1	25	31	8	67
X2.9	2	8	28	24	5	67
X2.10	3	7	34	15	8	67
X2.11	1	5	24	26	11	67
X2.12	2	0	28	29	8	67
X2.13	0	2	23	37	5	67
X2.14	0	2	20	25	20	67
X2.15	0	2	17	46	8	67
X2.16	2	1	28	25	11	67
X2.17	0	1	39	20	7	67
X2.18	0	4	32	16	15	67
X2.19	2	3	35	18	9	67
X2.20	0	6	15	22	24	67

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

c. Data Pemecahan Masalah Matematika

Data mengenai pemecahan masalah matematika peneliti dapatkan dengan cara yang sama yaitu menyebarkan angket yang sebelumnya telah diuji validitasnya. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Deskripsi Variabel Pemecahan Masalah Matematika

Pernyataan	Skor				Total
	5	10	15	20	
Y1.1	12	19	20	16	67
Y1.2	13	20	19	15	67
Y1.3	14	26	19	8	67
Y1.4	14	3	43	7	67
Y1.5	14	17	28	8	67

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

B. Statistik Inferensial

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$. Jumlah seluruh responden adalah 67, jadi nilai df adalah 65. Jadi diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,240. Berikut besaran nilai *correlation* yaitu sebagai berikut:

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (X_1)	X1.1	0,626	0,240	Valid
	X1.2	0,555	0,240	Valid
	X1.3	0,539	0,240	Valid
	X1.4	0,377	0,240	Valid
	X1.5	0,413	0,240	Valid
	X1.6	0,327	0,240	Valid
	X1.7	0,418	0,240	Valid
	X1.8	0,421	0,240	Valid
	X1.9	0,388	0,240	Valid
	X1.10	0,553	0,240	Valid
	X1.11	0,516	0,240	Valid
	X1.12	0,400	0,240	Valid
	X1.13	0,392	0,240	Valid
	X1.14	0,471	0,240	Valid
	X1.15	0,405	0,240	Valid
	X1.16	0,357	0,240	Valid
	X1.17	0,414	0,240	Valid
	X1.18	0,474	0,240	Valid
	X1.19	0,377	0,240	Valid
	X1.20	0,363	0,240	Valid
<i>Self-Regulated Learning</i> (X_2)	X2.1	0,464	0,240	Valid
	X2.2	0,458	0,240	Valid
	X2.3	0,463	0,240	Valid
	X2.4	0,510	0,240	Valid
	X2.5	0,412	0,240	Valid
	X2.6	0,602	0,240	Valid
	X2.7	0,441	0,240	Valid
	X2.8	0,589	0,240	Valid
	X2.9	0,444	0,240	Valid
	X2.10	0,389	0,240	Valid
	X2.11	0,402	0,240	Valid
	X2.12	0,663	0,240	Valid
	X2.13	0,366	0,240	Valid
	X2.14	0,409	0,240	Valid
	X2.15	0,399	0,240	Valid
	X2.16	0,478	0,240	Valid
	X2.17	0,411	0,240	Valid
	X2.18	0,492	0,240	Valid
	X2.19	0,363	0,240	Valid
	X2.20	0,507	0,240	Valid
Pemecahan Masalah Matematika (Y)	Y1.1	0,758	0,240	Valid
	Y1.2	0,888	0,240	Valid
	Y1.3	0,908	0,240	Valid
	Y1.4	0,921	0,240	Valid
	Y1.5	0,804	0,240	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan variabel mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r

tabel atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan seluruh data penelitian ini dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran terhadap objek penelitian yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Berikut hasil pengolahan data kuesioner dengan ditentukannya besaran nilai *reliability* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Atribut/Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (X_1)	0,776	0,600	Reliabel
<i>Self-Regulated Learning</i> (X_2)	0,802	0,600	Reliabel
Pemecahan Masalah Matematika (Y)	0,922	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar ($>$) dari 0,600. Kesimpulannya adalah seluruh data penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut $Y = a + bx$.

Tabel 4.7
Regresi Sederhana Variabel *Self-Efficacy* Terhadap Variabel Pemecahan
Masalah Matematika

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.887	31.223		1.277	.206
	Self-Efficacy	.321	.438	.091	.733	.466

a. Dependent Variable: Pemecahan Masalah Matematika
Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 39.887 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,321. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=39.887+0,321X_1$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 39.887. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat *Self-Efficacy* 0, maka Pemecahan Masalah Matematika memiliki nilai 39.887. Selanjutnya nilai positif (0,321) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (*Self-Efficacy*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (*Self-Efficacy*) dengan variabel terikat (Pemecahan Masalah Matematika) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *Self-Efficacy* akan menyebabkan kenaikan Pemecahan Masalah Matematika 0,321.

P O N O R O G O

Tabel 4.8
Regresi Sederhana Variabel *Self-Regulated Learning* Terhadap Variabel Pemecahan Masalah Matematika

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.042	26.160		1.951	.055
	Self-Regulated Learning	.160	.358	.055	.447	.656

a. Dependent Variable: Pemecahan Masalah Matematika
Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 51.042 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,160. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=51.042+0,160X_2$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 51.042. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat *Self-Regulated Learning* 0, maka Pemecahan Masalah Matematika memiliki nilai 51.042. Selanjutnya nilai positif (0,160) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (*Self-Regulated Learning*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (*Self-Regulated Learning*) dengan variabel terikat (Pemecahan Masalah Matematika) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *Self-Regulated Learning* akan akan menyebabkan kenaikan Pemecahan Masalah Matematika 0,160.

4. Hasil Analisis Uji Serempak (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu *Self-Efficacy* (X1) dan *Self-Regulated Learning* (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pemecahan Masalah Matematika (Y). Penelitian ini, perhitungan statistik dalam analisis uji F menggunakan program SPSS. Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Berikut hasil pengolahan uji F dengan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji Serempak (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.884	2	130.442	.275	.760 ^a
	Residual	30305.534	64	473.524		
	Total	30566.418	66			

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Self-Efficacy

b. Dependent Variable: Pemecahan Masalah Matematika

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 0.275 dengan nilai sig. sebesar 0,760. Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan atau $\alpha = 5\%$ dan $df = (k-1):(n-k) = (4-1):(75-4) = 3;71$ sebesar 2.730. Nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} atau $0.275 < 2,730$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen (*self-efficacy* dan *self-regulated learning*) secara

simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemecahan masalah matematika).

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan uraian secara deskriptif tentang hasil penelitian dari data yang sudah diperoleh. Sebelum dilakukan pembahasan, peneliti merangkum kembali hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Analisis

Hipotesis	Hasil Uji Regresi	Kesimpulan
Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika	0,321	<i>Self-Efficacy</i> bernilai positif (0,321) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel <i>Self-Efficacy</i> dengan variabel Pemecahan Masalah Matematika adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan pada variabel <i>Self-Efficacy</i> akan menyebabkan kenaikan Pemecahan Masalah Matematika sebesar 0,321.
Pengaruh <i>self-regulated learning</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika	0,160	<i>Self-regulated learning</i> bernilai positif (0,160) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel <i>self-regulated learning</i> dengan variabel Pemecahan

		Masalah Matematika adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan pada variabel <i>self-regulated learning</i> akan akan menyebabkan kenaikan Pemecahan Masalah Matematika sebesar 0,160.
Pengaruh <i>self-efficacy</i> dan <i>self-regulated learning</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika	0,275	Nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} atau $0.275 < 2,730$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen (<i>self-efficacy</i> dan <i>self-regulated learning</i>) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemecahan masalah matematika).

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu variabel *self-efficacy* (X_1) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil uji regresi bernilai 0,321 yang berkonotasi positif. Artinya apabila *self-efficacy* meningkat 1 satuan, maka kemampuan pemecahan masalah matematika akan meningkat 0,232 satuan. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa H_{01} ditolak, H_{a1} diterima. Artinya variabel *self-efficacy* secara partial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliyani, Handayani dan Somawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.⁷⁸

2. Pengaruh *Self-Regulatd Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu variabel *self-regulatd learning* (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil uji regresi bernilai 0,160 yang berkonotasi positif. Artinya apabila *self-regulatd learning* meningkat 1 satuan, maka kemampuan pemecahan masalah matematika akan meningkat 0,160 satuan. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa H_{02} ditolak, H_{a2} diterima. Artinya variabel *self-regulatd learning* secara partial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Asyhaer, Amrullah, Wulandari, dan Sarjana yang menyatakan bahwa terdapat

⁷⁸ Rahmawati Yuliyani, Shinta Dwi Handayani, Somawati, "Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Formatif* 7 No. 2, (2017): 130-143.

pengaruh yang signifikan dari *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.⁷⁹

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu variabel *self-efficacy* dan *self-regulated learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} atau $0.275 < 2,730$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel independen (*self-efficacy* dan *self-regulated learning*) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemecahan masalah matematika).

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Maisaroh yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.⁸⁰



⁷⁹ Dewi Mardianti Asyhaer, Amrullah1, Nourma Pramestie Wulandari, Ketut Sarjana, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs,” *Journal of Classroom Action Research* 5 No. 2 (2023): 9-15

⁸⁰ Maisaroh, “Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,” *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* 5 No. 2 (2017): 223-231.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil uji regresi bernilai 0,321 yang berkonotasi positif. Apabila *self-efficacy* meningkat 1 satuan, maka kemampuan pemecahan masalah matematika akan meningkat 0,232 satuan. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. pada siswa kelas V di Mi Ma'arif Polorejo.
2. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil uji regresi bernilai 0,160 yang berkonotasi positif. Apabila *self-regulated learning* meningkat 1 satuan, maka kemampuan pemecahan masalah matematika akan meningkat 0,160 satuan. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya variabel *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di Mi Ma'arif Polorejo.
3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} atau $0.275 < 2,730$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* dan *self-regulated learning* secara simultan tidak berpengaruh

dan tidak signifikan terhadap variabel pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di Mi Ma'arif Polorejo.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di Mi Ma'arif Polorejo, maka penulis memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Para guru diharapkan mampu meningkatkan tingkat *self-efficacy* dan *self-regulated learning* siswa agar kemampuan matematika mereka, terutama dalam pemecahan masalah matematika, dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai dengan lebih baik.
2. Siswa yang sudah memiliki tingkat penalaran matematis yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan kelebihan ini, sementara siswa yang masih berada pada tingkat sedang atau rendah sebaiknya meningkatkan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* mereka agar kemampuan matematika mereka, khususnya dalam hal pemecahan masalah matematika, dapat berkembang sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggabungkan faktor internal lain pada penelitiannya dan digabungkan dengan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* agar dapat mengetahui faktor internal yang lain yang mempengaruhi pemecahan masalah matematika pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Raida Daulah dan Abdul Muhid. "Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik," *Indonesian Psychological Research*, Volume 02 No 02, (July 2020). <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/IPR/article/view/393>
- Arrianti, Mellisyah, "Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dan Intensi Perilaku Mencontek pada Saat Ujian (Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)". Diakses dari <http://eprints.radenfatah.ac.id> pada tanggal 24 November 2018.
- Asyhaer, Dewi Mardianti, Amrullah1, Nourma Pramestie Wulandari, Ketut Sarjana, Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs, *Journal of Classroom Action Research*, 5 No 02, (2023).
- Bandura, Albert. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company, 1997.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Dwiningrat, Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *E-Journal MIMBAR*, 2 No 1 (2014).
- Garaika & Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech. 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Ghufron & Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz. 2016.
- Hartono, Yusuf. *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Hendriana dan Soemarmo. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama. 2017.
- Hidayati, K., & Zubaidi, A. Mathematics Problem-Solving Ability for Fourth Grade Students of Sdn 2 Tonatan by Using The PMRI Approach. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), (2022).

- Hidayati, Kurnia & Ahmad Zubaidi. "Mathematics Problem-Solving Ability For Fourth Grade Students Of Sdn 2 Tonatan Byusing The PMRI Approach". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (IBRIEZ)* Vol. 7 No. 2 (2022).
- Hidayati, Kurnia, "Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (IBRIEZ)* Vol. 4 No. 2, (2019).
- _____. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2022.
- _____. *Statistika Terapan untuk Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2023.
- Karunia, Eka dan Muhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika, cet. 2*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Lestari, Novia Ayu, Wahyu Widada dan Zamzaili. "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Self Regulated Learning In Mathematics* Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di SMAN 2 Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Raflesia*, 2, No. 2, (2017).
- Marno dan M. Idris. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Maisaroh. "Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta," *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* 5 No. 2 (2017): 223-231.
- Meilani, Dini, "Analisis Faktor-faktor *Self Regulated Learning* Mahasiswa Setelah Menggunakan Aplikasi Sistem Pembelajaran *Online Spot*", *Edufortech* 2 No. 2 (2017).
- Mukhid. "*Self Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)". *Tadris*, 4 No.1 (2009).
- Neyfa, Bella Chintya dan Dony Tamara, "Perancangan Aplikasi *E-Canteen* Berbasis Android dengan Menggunakan Metode *Object Oriented Analysis & Design* (Ooad)," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20 No. 1 (2016).
- Nilamsari, Natalina, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana* XIII, No.2, (2014).

- Nufus, Khirzun, "Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi", *Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016). Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 22 November 2014.
- Ormrod, J. E., *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (6th ed.).2008. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id>
- Pimta, S., Tayruakham, S., & Nuangchalerm, P, "*Factors Influencing Mathematic Problem-Solving Ability of Sixth Grade Students*". *Journal of Social Sciences*, 5 No. 4 (2009).
- Putri, Sabila Fitriana & Kurnia Hidayati. "Pemahaman Konsep IPA berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah Al-Thifl* Vol. 3 No. 2 (2023).
- Renaningtyas. "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas Tangan di Atas (TDA) Samarinda." *Psikoborneo* 5 No. 4, (2017): 668–682.
- Rini, Elin Sapto & Kurnia Hidayati. "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembelajaran RME". *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Thifl* Vol.1 No.1 (2021).
- Saputri, Anggun, Mardi, Indah Muliasari, "*Analysis of the Role of Learning Motivation in Moderating the Influence of Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on Accounting Computer Learning Outcomes,*" *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi* 4 No. 2 (2023): 2722-9750
- Sebayang, Stevani, Jafar Sembiring. "Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. *e-Proceeding of Management*. 4 No. 1 (2017).
- Setyorini, Dyah Ayu, *Profil Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Universitas Jember, (skripsi, 2016)
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul." *Jurnal Psikologi*, 12 No. 2 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sumiantari, N. L. E., Suardana, I. N., & Selamat, K. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2 No. 1 (2019): 12-22. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Supraptini. *The Art of Self Regulated Learning and Self Reflectio*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Susanto, "Pengaruh Model PBL Berbantuan Phet terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Pokok Elastisitas dan Hukum Hooke Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. T.P 2019/2020." *Jurnal Penelitian Matematikawan*, 2 No. 2 (2019). terdapat pada <https://jurnal.darmaagung.ac.id>
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Wasiran, Yulianto. "Pengaruh *Corrective Feedback* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika," *Wahana Didaktika* 15 No.1 (2017).
- Widiasari, Fitria & Kurnia Hidayati. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Cerita Berdasarkan Taksonomi Solo (Structured of Observed Learning Outcome) di SDNKutuwetan Jetis Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Al-Thifl* Vol. 1 No. 2 (2021).
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A., *Assessing Academic Self-regulated Learning. Presented at the Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity, Maryland*, (2003). Retrieved from https://www.childtrends.org/massachusetts_12-2016/assessing-academic-self-regulated-learning
- Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani dan Somawati, "Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Formatif* 7 No. 2, (2017), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2228/0>
- Zimmerman, Barry J. and Manuel Martinez-Pons. "Student Differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use." *Journal of Educational Psychology* 82 No. 1, (1990)

Zimmerman, Barry J. dan Dale H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice*. New York: Spinger-Verlag, 1989.

Zimmerman. "Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Gambaran Umum tentang Metakognisi, Motivasi dan Perilaku." *Jurnal of Intial Teacher* (University of Canterbury: New Zealand,2015).

Zimmerman. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Zubaidah, Amir dan Risnawati. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PT Plosokuning, 2016.



RIWAYAT HIDUP

Muhamad Saifulloh dilahirkan pada tanggal 05 Maret 2001 di Ponorogo, putra kedua dari Bapak Karmuji dan Ibu Siti Rofiah. Pendidikan MI ditamatkannya



pada tahun 2014 di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Pada tahun yang sama juga menekuni ilmu pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Durrotul Huda Gelungrejo Kadipaten Babadan. Pendidikan berikutnya dijalani di Mts ditamatkan pada tahun 2017 dan MA pada tahun 2020 di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Selama menjalani pendidikannya di Mts dan MA Darul Huda Mayak, ia aktif di kegiatan organisasi OSIS. Pada tahun 2020, ia melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo, ia aktif mengikuti organisasi kampus mulai dari organisasi jurusan dan ekstrakurikuler lainnya. Di samping itu, ia juga aktif mengajar sebagai tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Durrotul Huda Gelungrejo Kadipaten Babadan Ponorogo.

IAIN
P O N O R O G O